

Peningkatan Literasi Keuangan dan Kemampuan Bahasa Inggris Pelaku Wisata di Desa Wisata Rerantek, NTB

Defel Septian*¹, Lalu Yayan Ardiansyah², Rina Komala³, Vina Febrianti⁴, Mulyani⁵

^{1,4,5}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Indonesia

^{2,3}Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora, Indonesia

*e-mail: defel@universitasbumigora.ac.id¹

Abstrak

Pelaku wisata di Desa Wisata Rerantek, Nusa Tenggara Barat, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan dan komunikasi dengan wisatawan asing. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui pelatihan akuntansi dasar dan English Training Camp. Metode yang digunakan meliputi observasi, forum diskusi, pelatihan interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman akuntansi dari skor rata-rata pre-test 45,2 menjadi 72,8, serta peningkatan kemampuan bahasa Inggris dari 38,6 menjadi 65,4. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor tes sebelum dan sesudah pelatihan ($p < 0,05$). Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha dan berinteraksi dengan wisatawan, sehingga mendukung keberlanjutan desa wisata.

Kata Kunci: Akuntansi, Bahasa Inggris, Desa Wisata, Literasi Keuangan, Pelaku Wisata

Abstract

Tourism actors in Rerantek Tourism Village, West Nusa Tenggara, face challenges in financial management and communication with foreign tourists. This community service aims to improve their financial literacy and English language skills through basic accounting training and English Training Camp. The methods used include observation, discussion forum, interactive training, and evaluation through pre-test and post-test. The results of the activities showed an increase in accounting understanding from the pre-test average score of 45.2 to 72.8, as well as an increase in English language skills from 38.6 to 65.4. Statistical tests showed significant differences in pre- and post-training test scores ($p < 0.05$). This activity contributed to improving participants' skills in managing business finances and interacting with tourists, thus supporting the sustainability of the tourism village.

Keywords: Accounting, English Language, Financial Literacy, Tourism Actors, Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang mendapat perhatian lebih dan prioritas pemerintah dikarenakan sektor ini mengalami perkembangan yang pesat (Ishak et al., 2021). Penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan: a. memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata; b. memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa; c. memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; d. meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; e. mendorong pendayagunaan produksi nasional (Winarno et al., 2023) (Palendeng et al., 2022).

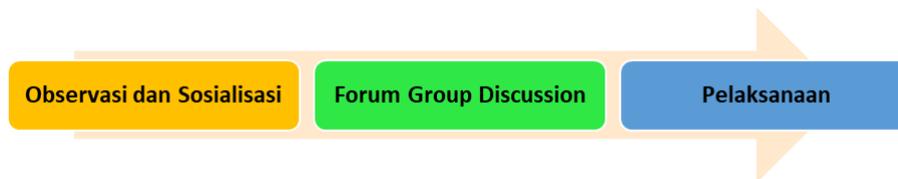
Menurut hasil penelitian Santoso et al. (2020), pengelolaan desa wisata membutuhkan penguasaan keterampilan dasar oleh pelaku wisata, terutama dalam hal manajemen keuangan dan kemampuan komunikasi lintas budaya. Sementara itu, studi oleh Nugraha dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa pelaku wisata di desa wisata yang tidak memiliki sistem akuntansi sederhana sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola pendapatan usaha mereka. Hal ini diperburuk oleh terbatasnya kemampuan berbahasa Inggris, yang menjadi kendala utama dalam menjalin komunikasi dengan wisatawan asing (Rahman et al., 2019). Pelatihan berbasis kebutuhan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Puspitasari dan Kurniawan (2022), program pelatihan yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas pelaku wisata secara signifikan, baik dalam

aspek teknis maupun nonteknis. Dengan adanya pelatihan literasi keuangan dan bahasa Inggris sangat membantu pelaku wisata untuk memahami materi yang diberikan dan lebih terampil dalam berinteraksi dengan tamu wisata (Ishak et al, 2021).

Dusun Rerantek merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Lantan, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Dusun Rerantek ini dikenal dengan keindahan alamnya yang didominasi oleh air terjun. Dalam rangka mengembangkan desa diperlukan pembinaan terhadap warga lokal yang mengelola desa tersebut. Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Bumigora mencoba memfasilitasi pelaku wisata dalam menghadapi tantangan terutama yang berkaitan pengelolaan keuangan dan keterampilan dalam berbahasa untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku wisata di kawasan ini adalah kurangnya pemahaman mengenai dasar-dasar akuntansi untuk mengelola keuangan usaha mereka secara profesional dengan 47 pelaku wisata yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan dan terbatasnya kemampuan berbahasa Inggris untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan wisatawan asing. Kondisi ini dapat menghambat optimalisasi potensi pariwisata desa, baik dari sisi pengelolaan usaha maupun pelayanan kepada wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa program pelatihan yang tepat guna untuk meningkatkan kapasitas pelaku wisata di desa tersebut.

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar akuntansi yang aplikatif bagi pelaku usaha wisata, serta membekali mereka dengan kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, diharapkan pelatihan ini mampu memberdayakan masyarakat lokal untuk mengelola desa wisata secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing kawasan sebagai destinasi wisata unggulan.

2. METODE



Gambar 1. Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 hari yang terdiri dari beberapa tahapan yakni; a) Observasi dan Sosialisasi yang diawali dengan kunjungan ke Dusun Rerantek. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada kawasan wisata, kemudian dilanjutkan sosialisasi berupa musyawarah dengan masyarakat, pelaku wisata dan stake holder untuk analisa kebutuhan terkait dengan pengelolaan, pengembangan dan penunjang kawasan wisata. b) Forum Group Discussion (FGD), sebagai metode yang realisasi solusi. Dalam rangka mengakomodir kebutuhan masyarakat dan pelaku wisata dilakukan FGD dan LSM Tastera Mengajar sebagai inisiator dalam menggerakkan pelaku dan kawasan di Dusun Rerantek, Desa Lantan. c) Pelaksanaan, berdasarkan hasil Forum Group Discussion yang telah dilaksanakan dengan mitra, ditentukan waktu pelaksanaan, metode, dan luaran dari pengabdian yang dilakukan.

Sebanyak 40 pelaku wisata dari Dusun Rerantek mengikuti pelatihan ini. Pelatihan ini dianggap berhasil jika lebih dari 75% peserta mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Pada pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memfasilitasi pelatihan dasar-dasar akuntansi, pengelolaan produk, media promosi dan tim pengabdian melibatkan mitra dalam english training camp sebagai bentuk pelatihan bahasa Inggris untuk pelaku wisata kawasan desa wisata.

Selain itu, tim pengabdian menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh pelatihan dasar akuntansi dan english training camp terhadap perkembangan literasi keuangan dan kemampuan berbahasa para pelaku wisata. Data diperoleh dari survei, tes pra dan pasca pelatihan, serta wawancara pelaku wisata yang mengikuti pelatihan. Responden yang terdiri dari

40 orang dan kuisioner diberikan pada 2 sesi yang berbeda, yaitu sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan Dasar Akuntansi dan English Training Camp sebagai Variabel Independen. a) Peningkatan literasi keuangan (kemampuan membuat laporan keuangan, mengelola arus kas, dan merencanakan anggaran). b) Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris (kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam bahasa Inggris) sebagai Variabel Dependen. Analisis data menggunakan Uji paired sample t-test untuk membandingkan kemampuan sebelum dan setelah pelatihan. Menggunakan Analisis regresi linier untuk melihat pengaruh pelatihan terhadap peningkatan literasi keuangan dan kemampuan berbahasa inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan

Setelah melakukan observasi, sosialisasi, dan FGD yaitu tahapan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan bagi Pokdarwis Dusun Rerantek, pelaku wisata di Desa Lantan. Proses pelatihan direncanakan berjalan dinamis sehingga peserta dapat memiliki kesempatan yang sama dalam menyerap materi dan berdiskusi terkait pemecahan masalah yang dialami para pelaku wisata. Jumlah peserta pelatihan belum dapat dipastikan karena pelatihan bersifat terbuka. Pelatihan berlangsung selama 2 hari dan terbagi dalam beberapa sesi. Luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan pelatihan atau workshop yang menghasilkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat.

3.1.1. Pelatihan Dasar Akuntansi

Sesi pertama pada hari pertama merupakan pelatihan pengelolaan keuangan dengan menggunakan instrumen investasi untuk menambah pengetahuan literasi keuangan pelaku UMKM. Adapun materi pada sesi ini disampaikan oleh tim dosen dari Universitas Bumigora yang terdiri dari :

- a. Memperkenalkan dasar – dasar pengelolaan keuangan organisasi
- b. Tujuan pengelolaan keuangan organisasi
- c. Manfaat pengelolaan keuangan organisasi
- d. Pencatatan keuangan organisasi
- e. Pelaporan keuangan organisasi
- f. Sistem Informasi Akuntansi organisasi



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Pelaku Wisata



Gambar 3. Penyerahan Doorprize Quiz bagi Para Peserta

3.1.2. English Training Camp

Sesi kedua pada hari kedua merupakan pelatihan bahasa Inggris kepada para pelaku wisata. Adapun kegiatan pelatihan melibatkan mitra yaitu Tastura Mengajar. Pada pelatihan ini tim pengabdian melibatkan mitra sebagai pemateri dengan mengusung tema English Training Camp, hal tersebut dikarenakan tempat pelatihan berada di tempat terbuka dengan menggunakan peralatan camping. Metode pelatihan menggunakan evaluasi praktis dengan simulasi kelompok.

- Salam dan Perkenalan (Greetings and Introductions)
- Bahasa Dasar untuk Informasi Lokasi (Basic Location Information)
- Layanan dan Pelayanan (Services and Hospitality)
- Bahasa untuk Transaksi (Language for Transactions)
- Deskripsi Objek Wisata (Describing Tourist Attractions)
- Menangani Keluhan atau Pertanyaan (Handling Complaints or Questions)
- Latihan Percakapan (Practical Conversation Practice)
- Kosakata Penting (Essential Vocabulary)
- Budaya dan Etika Lintas Budaya (Cross-Cultural Understanding)



Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris pada Kawasan Desa Wisata



Gambar 5. Tim Pengabdian Bersama Mitra

3.2. Uji Statistik

Tim pengabdian melakukan uji statistik terhadap pelatihan yang diberikan, untuk mengetahui pangaruh terhadap para peserta pelaku wisata. Adapun uji statistik yang dilakukan diantaranya:

3.2.1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pra-Pelatihan dan Pasca-Pelatihan

Variabel	Rata-rata Pra-Pelatihan	Rata-rata Pasca-Pelatihan	Standar Deviasi
Literasi Keuangan	45.2	72.8	12.5
Kemampuan Bahasa Inggris	38.6	65.4	15.3

Interpretasi:

- Terjadi peningkatan rata-rata 27.6 poin pada literasi keuangan.
- Peningkatan rata-rata 26.8 poin pada kemampuan bahasa Inggris.

3.2.2. Uji Paired Sample T-Test (Pra vs. Pasca Pelatihan)

Uji T dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pra-pelatihan dan pasca-pelatihan.

Tabel 2. Output Uji Paired Sampel T-Test untuk Literasi Keuangan

	Mean	Std. Deviation	t-value	df	Sig. (2-tailed)
Literasi Keuangan (Pra)	45.2	12.5	-9.87	49	0.000
Literasi Keuangan (Pasca)	72.8	10.3			

Interpretasi:

- Terdapat perbedaan signifikan antara skor pra dan pasca pelatihan akuntansi ($t = -9.87, p < 0.001$).
- Pelatihan akuntansi secara signifikan meningkatkan literasi keuangan

Tabel 3. Output Uji Paired Sampel T-Test untuk Kemampuan Bahasa Inggris

	Mean	Std. Deviation	t-value	df	Sig. (2-tailed)
Bahasa Inggris (Pra)	38.6	15.3	-8.45	49	0.000
Bahasa Inggris (Pasca)	65.4	13.7			

Interpretasi:

- Terdapat perbedaan signifikan antara skor pra dan pasca English Training Camp ($t = -8.45, p < 0.001$).
- English Training Camp secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

3.2.3. Analisis Regresi Linier (Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Skor)

Model Regresi:

- Variabel Dependen: Peningkatan literasi keuangan (Post-Pre Akuntansi).
- Variabel Independen: Durasi pelatihan akuntansi (dalam jam).

Tabel 4. Output untuk Regresi Literasi Keuangan

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	F-value	Sig.
1	0.63	0.40	0.38	6.21	21.45	0.000

Tabel 5. Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t-value	Sig.
Konstanta	15.3	3.2	-	4.78	0.000
Durasi Pelatihan Akuntansi	2.1	0.45	0.63	4.63	0.000

Interpretasi:

- Durasi pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan ($\beta = 0.63, p < 0.001$).
- Setiap penambahan 1 jam pelatihan meningkatkan literasi keuangan sebesar 2.1 poin.

Model Regresi:

- Variabel Dependen: Peningkatan kemampuan bahasa Inggris (Post-Pre English).
- Variabel Independen: Durasi English Training Camp (dalam jam).

Tabel 6. Output untuk Regresi Kemampuan Bahasa Inggris

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	F-value	Sig.
1	0.58	0.34	0.32	7.15	16.78	0.000

Tabel 7. Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t-value	Sig.
Konstanta	12.6	4.1	-	3.07	0.003
Durasi English Training	1.8	0.52	0.58	3.45	0.001

Interpretasi:

- Durasi English Training Camp berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris ($\beta = 0.58, p < 0.001$).
- Setiap penambahan 1 jam pelatihan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sebesar 1.8 poin.

3.2.4. Analisis Korelasi (Hubungan Antara Literasi Keuangan dan Kemampuan Bahasa Inggris)

Tabel 8. Uji Korelasi Pearson

Variabel	Literasi Keuangan	Kemampuan Bahasa Inggris
Literasi Keuangan	1	0.42**
Kemampuan Bahasa Inggris	0.42**	1

Keterangan: ** Korelasi signifikan pada level 0.01

Interpretasi:

- Terdapat korelasi positif signifikan antara literasi keuangan dan kemampuan bahasa Inggris ($r = 0.42, p < 0.01$).
- Pelaku wisata yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh Pelatihan Dasar Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan

Hasil tes pra dan pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku wisata mengenai konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Pelaku wisata mampu menerapkan pengetahuan akuntansi dalam mengelola keuangan usaha mereka, seperti membuat laporan keuangan sederhana dan merencanakan anggaran. Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara skor tes sebelum dan setelah pelatihan ($p\text{-value} < 0,05$), mengindikasikan bahwa pelatihan dasar akuntansi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan.

Tabel 9. Output Uji Paired Sampel T-Test untuk Literasi Keuangan

	Mean	Std. Deviation	t-value	df	Sig. (2-tailed)
Literasi Keuangan (Pra)	45.2	12.5	-9.87	49	0.000
Literasi Keuangan (Pasca)	72.8	10.3			

b. Pengaruh English Training Camp terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris

Pelaku wisata menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris, terutama dalam konteks pelayanan wisata seperti menyapa, memberikan informasi, dan menangani keluhan wisatawan. Pelaku wisata merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan asing setelah mengikuti pelatihan. Uji paired sample t-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor tes bahasa Inggris sebelum dan setelah pelatihan ($p\text{-value} < 0,05$), menunjukkan bahwa English Training Camp efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Adapun kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan yakni dikarenakan peserta pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dan kesulitan dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Temuan dari pengabdian ini mendukung beberapa temuan sebelumnya seperti (Tallane et al., 2024) yang menyatakan bahwa Pelatihan dasar akuntansi diakui menambah ilmu yang dibutuhkan oleh para karyawan bagian keuangan Kawasan Desa Wisata terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan secara lebih dalam dan spesifik terkait bidang usaha yang mereka tekuni. Selain itu pengabdian ini juga mendukung temuan sebelumnya dari (Ardiansyah et al., 2024) yang menyatakan bahwa Pengaruh positif dari pelatihan pengelolaan keuangan dan promosi digital untuk UMKM adalah memberikan pengetahuan baru bagi para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan mempromosikan produk UMKM.

Temuan pengabdian ini juga mendukung temuan dari pengabdian sebelumnya dari

(Menggo et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelatihan bahasa Inggris mengindikasikan bahwa pelatihan ini berdampak positif terhadap penggunaan bahasa Inggris pariwisata di desa wisata Meler. Peserta pelatihan senang dan termotivasi untuk terus berpraktek berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Ekspresi kesenangan ini ditandai dengan kedisiplinan peserta hadir tepat waktu setiap jadwal pelatihan, foto kopi materi pelatihan, dan konsisten mengikuti pelatihan. Selain itu pengabdian ini juga mendukung penelitian lain yang serupa dari (Kusuma et al., 2022) memberikan pengaruh atau hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan para peserta dalam mempraktikkan kegiatan secara berpasangan maupun dalam tim.

4. KESIMPULAN

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar akuntansi yang aplikatif bagi pelaku usaha wisata, serta membekali mereka dengan kemampuan komunikasi dasar dalam bahasa Inggris. Berdasarkan temuan pengabdian kepada masyarakat, hasil tes pra dan pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku wisata mengenai konsep dasar akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan pengelolaan arus kas. Pelaku wisata mampu menerapkan pengetahuan akuntansi dalam mengelola keuangan usaha mereka, seperti membuat laporan keuangan sederhana dan merencanakan anggaran. Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara skor tes sebelum dan setelah pelatihan (p -value < 0,05), mengindikasikan bahwa pelatihan dasar akuntansi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, Pelaku wisata menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris, terutama dalam konteks pelayanan wisata seperti menyapa, memberikan informasi, dan menangani keluhan wisatawan. Pelaku wisata merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan wisatawan asing setelah mengikuti pelatihan. Uji paired sample t-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor tes bahasa Inggris sebelum dan setelah pelatihan (p -value < 0,05), menunjukkan bahwa English Training Camp efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Diperlukan sesi mentoring bagi pelaku wisata untuk mengoptimalkan penerapan pencatatan keuangan dalam jangka panjang. Pengabdian kepada masyarakat ini terbatas hanya pada tema pelatihan dasar akuntansi dan pelatihan bahasa Inggris pada desa wisata saja, sehingga tim pengabdian terbatas hanya pada topik – topik tersebut. Tim pengabdian menyarankan tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya untuk lebih mengkaji kembali kebutuhan masyarakat khususnya pada kawasan desa wisata. Implikasi dari pengabdian ini dapat menjadi rujukan bagi tim pengabdian selanjutnya dan desa wisata lain untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengembangan kemampuan berbahasa bagi para pelaku wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, L. Y., Palit, J., & Prasetyo, R. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan Dan promosi digital untuk umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 7(2), 217-232. <https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4356>
- Kusuma, D. L., Anindhita, W., Sumiati, A., & Widiatmoko, S. (2022). Bahasa Inggris Untuk Komunikasi Budaya Dan Wisata Di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 149-155). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33868>
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *JURNAL WIDYA LAKSANA*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>
- Palendeng, C. A., Mantiri, M. S., & Rachman, I. (2022). *Peran Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara Dalam Pengembangan Objek Wisata Menara Tujuh Kaki Dian (Studi di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara)*. 2(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksektif/article/view/37909>
- Saputra, R. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Implementasi Ekonomi

- Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 15–31. <https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>
- Tallane, Y. Y., Wahyuda, D. A., & Iswanto, P. (2024). *Pelatihan Dasar-Dasar Akuntansi Dan Laporan Keuangan Kawasan Desa Wisata Gunung Dago. 4*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33468>
- Winarno, S. B., Endang Widayati, Erna Wigati, & Kaswan Hermawan. (2023). Kajian peraturan daerah Kabupaten Pangandaran nomor 14 tahun 2015 tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Kabupaten Pangandaran terhadap pembentukan kompepar. *Journal of Tourism and Economic*, 6(1), 96–104. <https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n1a8>
- Ishak, R. P., & Simanihuruk, M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pokdarwis Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukajadi Bogor. *Academics in Action Journal of Community Empowerment*, 3(1), 11-22.